

Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Anak di Desa Batu Putih

Pious Children Festival as an Effort to Improve Children's Religious Values in Batu Putih Village

Muhammad Jabbal Aqhsa Annur S¹, Aditya Rahmatullah², Hasniati Hasan³, Bahria⁴,
Muh Amri Sirajul Haq⁵, Rina Rohani⁶, Rahmi⁷, Muhammad Asyraf⁸

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: Muhammad.jabal.aqsha@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 6 Februari 2026
Direvisi: 10 Maret 2026
Diterima: 12 April 2026

Kata Kunci:

Festival Anak Sholeh
Nilai religius
Karakter anak
KKN
Pendidikan keagamaan

ABSTRAK

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang dilaksanakan di Desa Batu Putih, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan kompetitif. Tujuan dilaksanakannya Festival Anak Sholeh yaitu untuk meningkatkan semangat belajar agama Islam, meningkatkan minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak-anak di Desa Batu Putih. Dalam pelaksanaannya terdapat empat kategori perlombaan, yaitu lomba hafalan doa harian, lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, dan lomba baca Al-Qur'an. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap observasi kebutuhan, sosialisasi, pembinaan peserta, pelaksanaan perlombaan, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan, lebih berani tampil di depan umum, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik setelah mengikuti Festival Anak Sholeh. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan masjid dan TPA setelah program berlangsung. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh menjadi salah satu strategi pembinaan karakter religius anak melalui pendekatan edukatif dan kompetitif.

ABSTRACT

Festival Anak Sholeh is one of the community service programs organized by KKN students of UIN Alauddin Makassar in Batu Putih Village, Mallawa District, Maros Regency. This program was motivated by the low interest and participation of children in educational and competitive religious activities. The objectives of this program are to increase enthusiasm for learning Islam, improve children's interests and talents in religious fields, and enhance children's self-confidence in Batu Putih Village. The festival consisted of four competition categories, namely daily prayer memorization, short surah memorization, adzan competition, and Qur'an recitation competition. The implementation methods included needs observation, socialization, participant coaching, competition activities, evaluation, and awarding sessions. The results showed that children became more enthusiastic in participating in religious activities, more confident in appearing in public, and more

motivated to develop their religious abilities after joining the festival. This can be seen from the increased participation of children in mosque and Qur'anic learning center activities after the program. Therefore, Festival Anak Sholeh can be considered an effective strategy for developing children's religious character through educational and competitive approaches.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial masyarakat, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di lingkungan masyarakat. Program KKN diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung (Syam et al., 2025).

Salah satu bidang yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKN adalah bidang keagamaan, khususnya pembinaan anak-anak. Anak-anak merupakan kelompok usia yang berada pada masa pembentukan karakter sehingga penanaman nilai keagamaan pada tahap ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka pada masa mendatang (Daradjat, 2012). Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sistem penanaman nilai kebaikan yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012).

Penanaman nilai religius tidak dapat hanya diserahkan kepada lembaga sekolah. Keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sama besar karena sebagian besar waktu anak justru dihabiskan di luar ruang kelas (Hasbullah, 2012). Oleh sebab itu, kegiatan keagamaan berbasis masyarakat menjadi jalur pendidikan nonformal yang strategis untuk memperkuat karakter religius anak (Mulyasa, 2011; Omeri, 2015).

Secara yuridis, penguatan nilai keagamaan pada anak sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Amanat tersebut menunjukkan bahwa aspek religius merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan di Indonesia (Zubaedi, 2011; Wibowo, 2012).

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Batu Putih adalah Festival Anak Sholeh. Program ini dipilih karena dinilai mampu menjadi sarana pembinaan karakter religius anak melalui kegiatan yang edukatif dan kompetitif. Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan perlombaan keagamaan yang dirancang untuk meningkatkan minat dan bakat anak-anak

dalam bidang agama, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka dalam tampil di depan umum.

Desa Batu Putih, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros memiliki sarana keagamaan berupa Masjid Nurul Yasin Al-Muhtadar serta kegiatan TPA yang berjalan secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN, kegiatan keagamaan anak-anak di desa tersebut umumnya masih terbatas pada rutinitas mengaji harian dan belum diimbangi dengan kegiatan yang bersifat kompetitif maupun apresiatif.

Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak jarang memperoleh kesempatan menampilkan kemampuan keagamaan yang telah mereka pelajari di hadapan orang banyak. Sebagian anak yang sebenarnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal surah dengan baik justru terlihat ragu ketika diminta tampil. Padahal, rasa percaya diri merupakan modal penting bagi anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya (Rizky Wifa dkk., 2024).

Dalam pelaksanaan Festival Anak Sholeh terdapat beberapa kategori perlombaan, yaitu lomba hafalan doa harian, hafalan surah pendek, adzan, dan baca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar keagamaan anak-anak sekaligus membangun keberanian dan jiwa kompetitif yang positif. Menurut Santih Anggereni et al. (2023), rasa percaya diri anak tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan, latihan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan (Anggereni et al., 2023).

Selain meningkatkan rasa percaya diri, Festival Anak Sholeh juga menjadi media penanaman nilai religius pada anak-anak sejak dini. Pendidikan karakter religius sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kedekatan anak dengan lingkungan masjid (Siregar et al., 2025).

Festival Anak Sholeh sendiri bukan bentuk kegiatan yang baru dalam ranah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan serupa telah dilaksanakan di berbagai daerah dan menunjukkan hasil yang konsisten. Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, misalnya, mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari ilmu agama (Maryani & Noveryal, 2019), sedangkan kegiatan di Desa Leang-Leang, Kabupaten Maros, menunjukkan bahwa perlombaan Islami efektif menumbuhkan semangat belajar agama pada anak (Aswar & Rosmita, 2020).

Temuan serupa juga dilaporkan dari daerah lain. Festival Anak Sholeh di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul terbukti menjadi sarana penanaman nilai religius bagi anak-anak (Ni'mah dkk., 2023; Amiruddin dkk., 2026), sementara kegiatan di Desa Cempaka Mulia Timur mampu menggali potensi sekaligus meningkatkan semangat religiusitas peserta (Bahri dkk., 2023). Kegiatan sejenis di Desa Buluh Duri bahkan menempatkan festival sebagai media

pembinaan karakter dan akhlak anak berbasis komunitas yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat (Nurhayani dkk., 2025).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai salah satu strategi meningkatkan nilai religius dan partisipasi keagamaan anak-anak di Desa Batu Putih.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada tanggal 09-10 Mei 2026 di Masjid Nurul Yasin Al-Muhtadar, Desa Batu Putih, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia SD/MI dan santri TPA di Desa Batu Putih dengan jumlah peserta sebanyak 47 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi program, pembinaan peserta, pelaksanaan perlombaan, evaluasi kegiatan, dan pemberian penghargaan. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan anak-anak terkait kegiatan pembinaan keagamaan di Desa Batu Putih.

Tahap sosialisasi dilakukan bersama pengurus masjid, pemerintah desa, guru TPA, dan masyarakat mengenai tujuan serta mekanisme kegiatan Festival Anak Sholeh. Setelah itu dilakukan pembinaan kepada peserta sebagai bentuk persiapan sebelum perlombaan dilaksanakan. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pelatihan hafalan doa harian, surah pendek, teknik adzan, dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Pembinaan peserta dilaksanakan beberapa hari sebelum perlombaan dan bertempat di masjid serta ruang belajar TPA. Pada pembinaan lomba hafalan doa harian, peserta dibimbing melafalkan doa dengan makhraj yang benar dan menghafalnya secara bertahap. Pada pembinaan hafalan surah pendek, peserta dilatih mengulang surah dari Ad-Dhuha hingga An-Nas dengan memperhatikan kaidah tajwid.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk perlombaan yang terdiri atas empat kategori, yaitu lomba hafalan doa harian, hafalan surah pendek, adzan, dan baca Al-Qur'an. Penilaian dilakukan oleh dewan juri berdasarkan kelancaran, tajwid, makhraj, penghayatan, dan keberanian peserta dalam tampil di depan umum.

Kriteria penilaian disusun secara tertulis dan disampaikan kepada peserta sebelum perlombaan dimulai agar penilaian berlangsung transparan. Pada lomba hafalan doa harian, aspek yang dinilai meliputi ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan adab membaca doa. Pada lomba hafalan surah pendek, penilaian mencakup kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kualitas suara. Lomba adzan dinilai dari makhraj huruf, irama dan kualitas suara, serta kelancaran dan adab, sedangkan lomba baca Al-Qur'an dinilai dari makhraj dan tajwid, kelancaran membaca, serta sikap dan adab peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta, antusiasme masyarakat, serta perubahan sikap dan rasa percaya diri anak-anak setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja unggulan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Batu Putih. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan mendapat respon positif dari masyarakat serta pengurus masjid setempat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan perlombaan secara bergantian sesuai kategori yang telah ditentukan. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelaksanaan Festival Anak Sholeh

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Nama Kegiatan	Festival Anak Sholeh
2	Lokasi	Masjid Nurul Yasin Al-Muhtadar
3	<i>Waktu Pelaksanaan</i>	09-10 Mei 2026
4	<i>Jumlah Peserta</i>	52 Peserta
5	Sasaran	Anak-anak SD/MI dan Santri TPA
6	Jenis Lomba	Doa Harian, Surah Pendek, Adzan, Mengaji

Sebelum perlombaan dilaksanakan, panitia terlebih dahulu memberikan pembinaan dan pengarahan kepada peserta terkait tata cara perlombaan dan teknik dasar dalam setiap cabang lomba. Pembinaan ini bertujuan agar peserta memahami aturan perlombaan dan lebih siap mengikuti kegiatan.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan diikuti oleh 52 peserta yang tersebar pada empat cabang lomba, yaitu 16 peserta lomba hafalan doa harian, 10 peserta lomba hafalan surah pendek, 14 peserta lomba adzan, dan 12 peserta lomba baca Al-Qur'an. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lomba hafalan doa harian menjadi cabang yang paling diminati, sedangkan lomba hafalan surah pendek memiliki peserta paling sedikit karena menuntut persiapan hafalan yang lebih panjang.

Adapun penjelasan dari masing-masing kategori perlombaan adalah sebagai berikut :

1. Lomba Hafalan Doa Harian

Pelaksanaan lomba hafalan doa sehari-hari diawali dengan pemberian pembekalan kepada anak-anak Desa Batu Putih mengenai pentingnya memahami dan menghafal doa-doa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membimbing peserta dalam pelafalan doa yang baik dan benar serta membantu mereka menghafal bacaan doa dengan lancar. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 16 anak yang merupakan perwakilan dari TPA serta setiap sekolah dasar yang ada di Desa Batu Putih. Dalam perlombaan tersebut, dipilih tiga peserta terbaik yang dinilai memiliki kemampuan paling baik dalam menghafal dan melafalkan doa sehari-hari. Adapun penilaian lomba mencakup beberapa aspek, yaitu ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta adab dalam membaca doa.



Gambar 1. Dokumentasi Lomba Doa Harian

2. Lomba Hafalan Surah Pendek

Pada lomba hafalan surah pendek, penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu makhraj huruf, penerapan tajwid, adab, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 10 anak yang merupakan perwakilan dari TPA serta setiap sekolah dasar yang ada di Desa Batu Putih. Materi hafalan yang dilombakan mencakup surah mulai dari Ad-Dhuha hingga An-Nas. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta mengambil undian untuk menentukan surah yang akan dibacakan. Dari seluruh peserta yang mengikuti lomba, dipilih tiga orang pemenang yang dinilai memiliki kemampuan terbaik dalam menghafal surah pendek. Adapun penilaian dalam lomba tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kualitas suara peserta saat membacakan hafalan.



Gambar 2. Dokumentasi Lomba Hafalan Surah Pendek

3. Lomba Adzan

Pelaksanaan lomba adzan diawali dengan pemberian pembekalan kepada anak-anak Desa Batu Putih terkait penguasaan teknik adzan yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan melatih pelafalan bacaan adzan serta pengaturan napas yang tepat. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 14 anak yang

merupakan perwakilan dari TPA serta setiap sekolah dasar yang ada di Desa Batu Putih. Dalam perlombaan tersebut, dipilih tiga peserta terbaik yang dinilai paling mampu menguasai teknik adzan. Adapun penilaian lomba adzan mencakup beberapa aspek, yaitu makhraj huruf, irama dan kualitas suara, serta kelancaran dan adab saat melantunkan adzan.



Gambar 3. Dokumentasi Lomba Adzan

4. Lomba Baca Al-Qur'an

Lomba membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an serta membiasakan mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta akan membacakan surah yang dipilih oleh juri, mulai dari Surah An-Naba hingga Surah Al-Lail. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 12 anak yang merupakan perwakilan dari TPA serta setiap sekolah dasar yang ada di Desa Batu Putih. Adapun penilaian dalam lomba ini meliputi beberapa aspek, yaitu makhraj dan tajwid, kelancaran membaca, serta sikap dan adab peserta selama membacakan Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat lebih termotivasi untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan menerapkan adab yang baik dalam membacanya.



Gambar 4. Dokumentasi Lomba Baca Al-Qur'an

Setiap perlombaan dinilai oleh tiga orang juri, terdiri atas satu juri dari mahasiswa KKN serta dua juri lainnya yang berasal dari Desa Pa'alakkang. Keempat cabang lomba dilaksanakan secara bersamaan, dan setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kategori lomba yang ingin diikuti. Setelah seluruh rangkaian perlombaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengumuman para pemenang serta penyerahan hadiah. Tingginya antusiasme anak-anak serta kemudahan dalam mengarahkan peserta menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Secara umum, pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Batu Putih memberikan dampak positif pada beberapa aspek. Aspek pertama adalah peningkatan kemampuan dasar keagamaan peserta. Proses pembinaan yang dilakukan sebelum perlombaan membuat anak-anak mengulang hafalan dan bacaan mereka secara lebih intensif dibandingkan kegiatan mengaji harian. Pengulangan tersebut memberikan manfaat ganda, yaitu memperkuat hafalan sekaligus memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid (Purba & Maturidi, 2019).

Aspek kedua adalah tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri. Sebagian peserta pada awalnya terlihat ragu untuk tampil di hadapan penonton, namun setelah beberapa peserta selesai tampil, peserta berikutnya menjadi lebih berani. Hal ini menegaskan bahwa rasa percaya diri anak terbentuk melalui pembiasaan, latihan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan (Anggereni dkk., 2023) dan turut mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan masjid serta TPA setelah program berlangsung (Siregar dkk., 2025).

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan waktu pembinaan membuat sebagian peserta belum sepenuhnya siap ketika tampil. Selain itu, pelaksanaan keempat cabang lomba secara bersamaan menyebabkan sebagian penonton berpindah-pindah lokasi sehingga suasana sempat kurang kondusif. Kendala tersebut diatasi dengan pembagian tugas panitia secara lebih terstruktur serta pengaturan ulang urutan penampilan peserta.

Selain berdampak pada peserta, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Orang tua yang mengantar anak-anak turut hadir menyaksikan jalannya perlombaan sehingga tercipta interaksi antara masyarakat, pengurus masjid, guru TPA, dan mahasiswa KKN. Festival Anak Sholeh memang tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang melibatkan seluruh elemen masyarakat (Pulungan dkk., 2024; Syam dkk., 2025).

Dari sisi keberlanjutan, pemerintah desa dan pengurus Masjid Nurul Yasin Al-Muhtadar menyatakan kesediaan menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai agenda rutin, misalnya pada peringatan hari besar Islam. Keberlanjutan tersebut membutuhkan penyusunan panitia tetap, penyediaan anggaran sederhana, serta

pendampingan tokoh agama setempat agar kegiatan tidak berhenti setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

SIMPULAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Batu Putih menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara edukatif dan kompetitif mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan nilai religius, rasa percaya diri, serta partisipasi anak-anak dalam aktivitas keagamaan. Melalui berbagai cabang perlombaan yang dilaksanakan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar agama yang menyenangkan, tetapi juga terdorong untuk lebih berani tampil di depan umum dan meningkatkan kemampuan dasar keagamaan mereka. Antusiasme peserta dan dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan masjid dan TPA setelah program berlangsung. Oleh karena itu, Festival Anak Sholeh dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter religius anak yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Ke depan, diperlukan dukungan dan kerja sama yang lebih aktif dari pemerintah desa, pengurus masjid, guru TPA, dan masyarakat agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan dengan cakupan kegiatan yang lebih luas sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan karakter dan pendidikan keagamaan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Batu Putih, pengurus Masjid Nurul Yasin Al-Muhtadar, guru TPA, pihak sekolah dasar di Desa Batu Putih, tokoh agama, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar atas kerja sama dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Widiyansih, W., Triutami, E., Maila, Y., Hidayat, W., Rangkuti, M. R., & Maryam, M. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius dan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 276-285. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1950>
- Anggereni, S., Sultan, Z., & Muazirah, A. T. (2023). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Lingkungan Damme, Kelurahan Patte'ne, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59-65.
- Aswar, & Rosmita. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-66. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.137>
- Bahri, A. A., Azzahra, P., Fitriya, Ain, M., Khairunida, K., Hasanah, H., Wati, W., Jahrudinnur, Mayada, I., & Maulana, R. (2023). Menggali Potensi dan Meningkatkan Semangat Religiusitas Anak-Anak Desa Cempaka Mulia

- Timur melalui Festival Anak Sholeh. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1058-1065. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1581>
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mah, M., Maula, L. H., Azhar, F., Jati, A. A. K., Andriana, D., Pratiwi, R. M., Hasan, M. A., Salwah, Novitasari, I., Rahmahwati, J., Veronica, P., Al Ayubi, Z. A., & Apriani, A.-N. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Bangun Desa*, 2(1), 13-19.
- Nurhayani, Yudhayani, A. S., Fany, P. A., & Fitria, C. (2025). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pembinaan Karakter dan Akhlak Anak di Desa Buluh Duri. *Komprehensif*, 3(2).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Zulkifli, A. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(2), 31-38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 347.
- Rizky Wifa, F. A., Rahmi, M., Marzuki, M., & Hartanti, S. (2024). Pendampingan Nilai-Nilai Religius dan Moral Anak di Desa Sekualan melalui Festival Sholehah dengan Pendekatan PAR. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 135-144. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.140>
- Siregar, R. N., Nursajidah, I., Auliya, D. Z., Harahap, Z. U., & Lubis, H. Z. (2025). Penguatan Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui Lomba Festival Anak Sholeh: Kajian Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sait Buttu Saribu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 298-305.
- Syam, M. F., Bakar, J. A., Wanda, N., & Syawal, N. A. (2025). Festival Anak Sholeh: Strategi Penanaman Nilai Religius bagi Anak-Anak di Desa Pa'lalakkang. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.